

What's On In Pusdiklat

Januari 2022



PUSAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN
KEMENTERIAN LUAR NEGERI
REPUBLIK INDONESIA



HEADLINES

**Pembelajaran Jarak
Jauh di Pusdiklat, *Quo
Vadis* ?** 01

**Pembelajaran Tatap
Muka di Tengah Pandemi,
Siapa Berani?** 05

***Making Indonesian
Diplomats 4.0***



Catatan Kapusdiklat

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan begitu banyak rahmat-Nya sehingga majalah *What's On In* Pusdiklat Edisi Januari 2022 dapat terselesaikan. Memasuki tahun baru 2022 ini, majalah *What's On In* Pusdiklat mengalami transformasi, khususnya dari segi konten.

Liputan akan difokuskan pada isu terkait pendidikan dan pelatihan, selain tentunya tetap berbagi cerita tentang berbagai upaya pengembangan kompetensi Sumber Daya Manusia Kementerian Luar Negeri yang diselenggarakan oleh Pusdiklat.

Tema yang menjadi sorotan utama dalam edisi Januari 2022 adalah Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), yang sejak merebaknya pandemi COVID-19, menjadi suatu hal yang lazim kita temui. Redaksi *What's On In* Pusdiklat mencoba mengulas secara mendalam terkait isu PJJ baik dari di tingkat nasional terutama Perguruan Tinggi, dan tentunya praktik yang dilaksanakan di Pusdiklat.

Selain itu, seperti edisi-edisi sebelumnya terdapat sejumlah ulasan maupun galeri foto terkait persiapan maupun pelaksanaan diklat mulai dari diklat fungsional berjenjang sampai dengan diklat teknis.

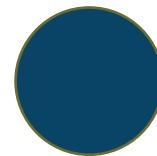
Perubahan konten lainnya adalah penambahan rubrik kalender diklat sebagai informasi awal tentang berbagai pelatihan yang dapat diikuti para pembaca pada 2 bulan mendatang. Selain itu kami juga memperkenalkan rubrik Canda Sisingamangaraja 73, sebagai sarana berbagi canda untuk sekedar melepas lelah di tengah kesibukan kita sehari-hari.

Redaksi majalah *What's On In* Pusdiklat juga mengundang segenap pembaca untuk berkontribusi melalui surat pembaca maupun artikel, yang memuat komentar, kritik dan masukan terhadap Pusdiklat, khususnya Majalah *What's On In* Pusdiklat.

Akhir kata, di tahun yang baru ini pula segenap Keluarga Besar Pusdiklat mengucapkan selamat tahun baru 2022, semoga di tahun baru ini kita semua terus mengembangkan kapasitas diri dan tentunya selalu menjaga kesehatan bersama; sehingga dapat terus berkontribusi positif kepada Negara kita tercinta, khususnya dalam mewujudkan berbagai prioritas Politik Luar Negeri.

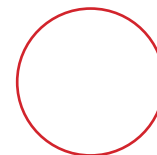
Dr. Yayan G.H. Mulyana

Kepala Pusat Pendidikan dan Pelatihan



Penanggung Jawab :

Yayan G.H Mulyana

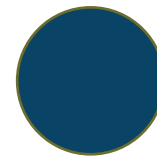


Penyunting/Editor :

Tri Herminanto

Yudhi

Intan Kartika Sari



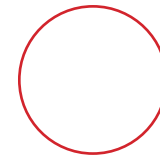
Kontributor :

Radea Fauzi Hidayat

Ade Setiawan

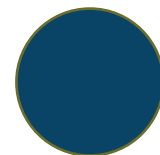
Rizki Jaya Putra

Tiara Yusticia



Dewan Redaktur :

Bharata

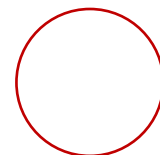


Desain Grafis/Fotografer :

Muhammad Yusup Ismail

Riyanta

Septian Bagus



Sekretariat :

Sukaryadi

Prajoko

Rohmani

Ita Sudjiarti

Endang Ratnaningsih

Endang Supriyadi

Nina Yurina

DAFTAR ISI



01



11

Laporan Utama

Pembelajaran Jarak Jauh di Pusdiklat,
Quo Vadis?

01

Pembelajaran Tatap Muka di Tengah
Pandemi, Siapa Berani?

05

Seputar Pusdiklat

Evaluasi Diklat Sesparlu: Harapan untuk
Diklat Luring dan Perbaikan ke Depan

11

Sesdilu 71 Mangente Provinsi Maluku
Utara: “Ayo, Gandeng Tangan Toma
Maju Eee”

13

Menuju Sehat Berkat “*ReWell*” nya Pusdiklat

15



13

Galeri Foto Pusdiklat

17

Kalender Tentatif Pelatihan Februari-Maret 2022

20

Canda Sisingamangaraja 73

21

Pembelajaran Jarak Jauh di Pusdiklat, *Quo Vadis* ?

Badari pandemi COVID-19 yang melanda Indonesia sejak awal tahun 2020 telah mendorong perubahan besar di berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan dan pelatihan. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau daring yang sebelumnya seolah hanya identik dengan Universitas Terbuka (UT), mau tidak mau diterapkan oleh berbagai lembaga pendidikan formal maupun lembaga pelatihan termasuk Pusdiklat Kemenlu.

Tak tanggung-tanggung ternyata selama pandemi hampir 100% pembelajaran di Sisingamangaraja 73 dilakukan secara daring, utamanya dengan memanfaatkan teknologi video conference Zoom. Berdasarkan data pada Laporan Kinerja Pusdiklat Tahun Anggaran 2021, secara keseluruhan terselenggara 92 pelatihan yang diikuti oleh 3.056 peserta.

Untuk Diklat Sesarlu dan Sisdilu, selama tahun 2021 telah terselenggara masing-masing sebanyak 3 (tiga kali), dengan durasi Diklat selama 2,5 bulan atau 11-12 minggu, dengan total JP sebanyak 380-460 JP (Jam Pelajaran) untuk Diklat Sesarlu, dan 405 – 420 JP untuk Sisdilu,, dimana JP per hari yakni sebanyak 8 (delapan) JP (1 JP = 45 menit - red). Sedangkan



Diklat Sekdilu diselenggarakan sebanyak 1 kali, untuk Sekdilu angkatan ke-42 pada tanggal 14 Juni-23 November. Setiap harinya peserta wajib mengikuti kelas selama 8 JP.

Sementara untuk diklat non diplomatik yang diperuntukkan bagi Jabatan Fungsional (JF) Penata Kanselera, JF Pranata Informasi Diplomatik dan JF tertentu lainnya tercatat terselenggara 19 pelatihan dengan durasi waktu penyelenggaraan yang bervariasi, antara 4 (empat) hari hingga 2,5 bulan. Jumlah lama JP per hari relatif sama, bahkan lebih

panjang, yakni 8 sampai 10 JP. Demikian halnya dengan 41 pelatihan teknis, yang memiliki lama JP per hari 8 JP, dengan durasi diklat mulai dari 4 hari sampai dengan lebih dari 1 bulan.

Adapun untuk diklat Latsar CPNS Kemenlu, yang diselenggarakan selama sekitar 2,5 bulan, pada setiap Sesi Agenda I-IV berkisar antara 2-12 JP per hari sesuai kurikulum yang ditetapkan oleh LAN. Selain pelatihan fungsional, teknis dan struktural tersebut, Pusdiklat juga menggelar 19 pelatihan berupa seri webinar dengan menghadirkan narasumber dari mancanegara. Seri webinar tersebut hanya berlangsung selama 1 hari dan disetarakan dengan 3 JP.

Kondisi ini cukup menarik, karena Pasal 17

ayat 2 butir b Peraturan Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia nomor 8 tahun 2018 tentang pedoman penyelenggaraan pengembangan kompetensi pegawai negeri sipil melalui *e-learning* menetapkan bahwa pembelajaran E-Learning dalam 1 (satu) hari paling lama 3 (tiga) JP.

Pengaturan jumlah JP per hari antara lain diterapkan di Kementerian Keuangan. Namun sedikit berbeda dengan Per LAN nomor 8/2018, Pasal 11 Peraturan Kepala Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan Nomor PER- 6/PP/2021 tentang Pedoman Pelatihan Jarak Jauh di Kementerian Keuangan menetapkan bahwa jumlah JP minimal per hari PJJ adalah 4 JP.

Hal ini tentunya patut mendapat perhatian dalam penyelenggaraan PJJ di Pusdiklat pada masa mendatang. "PJJ Pusdiklat pada dasarnya hanya sekedar memindahkan kelas klasikal ke dalam kelas virtual. Seharusnya ada penyesuaian materi dan metode pembelajarannya," tutur Budi (bukan nama sebenarnya-red), salah seorang peserta Diklat Sesarlu di tahun 2020 yang memiliki latar belakang Sarjana Pendidikan.

Penyelenggaraan PJJ tentunya bukan tanpa kelemahan. Salah satu permasalahan yang menonjol, khususnya dari sisi peserta pelatihan adalah resiko Zoom Fatigue. Dalam penelitian yang dilakukan terhadap 73 mahasiswa S1 UGM pada tahun 2021, terbukti bahwa terdapat

peran signifikan dari *Zoom Fatigue* pada stres traumatik terkait COVID-19 yang dialami oleh mahasiswa dengan sumbangan efektif sebesar 23,4% ($p < 0,001$). Hasil tersebut mengindikasikan bahwa tingkat kelelahan mahasiswa setelah menjalani pembelajaran dengan konferensi video berperan pada kesehatan mental mahasiswa saat masa pandemi COVID-19.

Hasil tersebut relatif konsisten dengan penelitian yang dilakukan di Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran Bandung. Hasil penelitian yang menggunakan 863 responden tersebut menunjukkan bahwa lebih dari setengah mahasiswa (53,2%) mengalami kelelahan dan hampir setengahnya (49,4%) mengalami kecemasan sangat berat.

Kondisi ini bukan tidak disadari oleh Pusdiklat, dimana beberapa upaya telah dilakukan untuk mencegah *Zoom Fatigue*. Antara lain kebijakan istirahat mata selama 15 menit di setiap pergantian sesi pelatihan yang diterapkan dalam penyelenggaraan Diklat Sekdilu angkatan 42.

Sejumlah permasalahan lain juga teridentifikasi selama penyelenggaraan berbagai diklat daring di tahun 2021, antara lain kurangnya komitmen dan kedisiplinan peserta, minimnya interaksi fisik, kesulitan manajemen waktu, dan relatif minimnya pemahaman peserta untuk materi yang memerlukan praktik.

Tak hanya itu, faktor minimnya penguasaan teknologi pun masih ditemui khususnya di

diklat non diplomatik. Kerap kali peserta mengalami kendala akibat kurang memahami penggunaan aplikasi *Zoom* maupun aplikasi lain yang digunakan dalam pelatihan.

Kendala lain yang juga sering terjadi adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, bukan hanya di Pusdiklat, melainkan juga pada para peserta. Gangguan koneksi internet seringkali menjadi hambatan yang terjadi dalam kegiatan pelatihan sehari-hari. Pusdiklat sendiri saat ini telah melengkapi seluruh UPT dan Bidang dengan setidaknya 2 (akun) *Zoom*. Dalam kondisi tertentu juga dimungkinkan kerja sama dengan Pustik-KP untuk penggunaan aplikasi *V-Cube*.

Meski demikian terdapat sejumlah kelebihan dari PJJ. Salah satunya adalah pembelajaran dapat diakses di mana saja, dari mana saja dan oleh siapa saja. Tak urung selama periode 2020-2021 setidaknya terdapat 2 orang peserta diklat Sisdilu maupun Sesparyl yang tengah bertugas di Perwakilan RI. Hal ini juga diindikasikan oleh tingginya animo kehadiran staf Perwakilan RI dalam penyelenggaraan seri webinar Pusdiklat.

Di sisi lain penyelenggaraan pelatihan daring juga memungkinkan penghematan anggaran, dimana biaya yang timbul hanya biaya honorarium narasumber.

Penyelenggaraan PJJ juga memungkinkan UPT dan Bidang menghadirkan narasumber dari luar negeri.

Keberadaan Learning Management System (LMS) yang mumpuni, mutlak menjadi sarana yang diperlukan oleh Pusdiklat untuk dapat meningkatkan kualitas penyelenggaraan PJJ. Dalam setahun terakhir, tim Pusdiklat terus mempersiapkan dan mengembangkan aplikasi LMS secara swadaya. Konon aplikasi LMS yang akan diberi nama *Center of Education and Learning Teaching Online (CETO)* tersebut akan mulai dipergunakan pada tahun 2022.

Dalam wawancara dengan redaksi *What's On* tanggal 11 Oktober 2021, Kepala Pusat Pendidikan dan Pelatihan, Bapak Yayan GH

G.H. Mulyana, menegaskan bahwa LMS Pusdiklat sudah lama *on the table*, sementara kondisi yang tercipta akibat pandemi ini semakin menguatkan kebutuhan dan arti penting adanya suatu platform bersama.

Bapak Kapusdiklat juga menyampaikan harapannya bahwa LMS Pusdiklat nantinya bukan hanya sekedar sebagai sarana merespon kondisi pandemi COVID-19. "Saya mengharapkan LMS dapat berperan menjadi pintu bagi seluruh pegawai Kemlu, termasuk pegawai setempat di Perwakilan RI untuk mengakses sumber-sumber pembelajaran yang ada. LMS juga diharapkan menjadi salah satu komponen penting dalam upaya mewujudkan *corporate university* Kemlu," tutur Bapak Yayan GH Mulyana yang telah menjabat sebagai Kapusdiklat sejak pertengahan tahun 2018 ini.

Realisasi penggunaan LMS dan MOOC sebagai bagian dari *corporate university* Kemenlu, dipandang pria yang sebelumnya menjabat sebagai Konsul Jenderal RI di Sydney ini, akan mendorong proses pengembangan SDM Kemlu akan menjadi lebih dinamis, walaupun secara institusional Pusdiklat tetap berperan sebagai *core*. Pelaksanaan diklat diharapkan akan menjadi diverse dari sisi materi dan narasumber serta tercipta fleksibilitas pembelajaran bagi pegawai.



Pembelajaran Tatap Muka di Tengah Pandemi, Siapa Berani?

"Dukanya banyak banget. Nggak bersosialisasi sama temen itu sih yang paling berasa, nggak bisa ketemu," demikian tutur Tuhfatul Millah, mahasiswi semester 6 jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, saat tanya terkait suka duka pembelajaran daring yang ia jalani selama pandemi, sebagaimana dimuat dalam artikel IDN Times "Curhat Mahasiswa Setahun Kuliah *Online*, Sudah Rindu ke Kampus", 16 Maret 2021.

Beberapa hal lain yang menjadi kelemahan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) adalah adanya gangguan jaringan internet, terlalu banyak tugas yang diberikan serta kurang interaktifnya proses pembelajaran.

Sejumlah penelitian yang dilakukan oleh kalangan akademisi pun menyoroti kesehatan mental mahasiswa akibat mengikuti PJJ di masa pandemi. Riset berjudul "Gambaran Psikologis Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19" yang dimuat di Jurnal Keperawatan Jiwa (Agustus, 2020) terbitan Universitas Muhammadiyah Semarang, memperlihatkan dampak kuliah daring pada psikologis mahasiswa.



"Masalah psikologis yang paling banyak dialami mahasiswa karena pembelajaran *online* adalah kecemasan," demikian kesimpulan laporan tersebut. Dengan sampel 190 mahasiswa, hasil penelitian itu menunjukkan 41,58% responden mengalami kecemasan ringan dan 16,84% merasakan kecemasan sedang akibat kuliah daring.

Sementara laporan bertajuk "Deteksi Dini Kesehatan Mental Akibat Pandemi Covid 19 pada Unnes Sex Care Community," dalam

Jurnal Praxis (September, 2020) terbitan Unika Soegijapranata juga menyoroti hal yang sama. Hasil riset ini menunjukkan 63,6% responden terindikasi mengalami masalah kesehatan mental akibat pandemi.

Sejumlah masalah itu antara lain merasa cemas dan khawatir (59%); sulit tidur (50%); sulit berpikir (50%); lelah sepanjang waktu (50%); dan punya pikiran mengakhiri hidup (9%). Responden penelitian ini adalah 44 orang mahasiswa UKM Unnes Sex Care Community Universitas Negeri Semarang.

Tak ayal Kementerian, Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) terus mengupayakan dapat diselenggarakannya Pembelajaran Tatap Muka. Ditjen Diktiristek Kemendik

bud Ristek telah mengeluarkan panduan tentang penyelenggaraan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas pada semester ganjil tahun akademik 2021/2022. Panduan tersebut dikeluarkan melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Pembelajaran Tatap Muka Tahun Akademik 2021/2022.

Untuk dapat menyelenggarakan PTM, Perguruan Tinggi (PT) diminta untuk melaksanakan tahap persiapan, pelaksanaan dan pemantauan. Tahap persiapan mencakup beberapa hal, salah satunya adalah memperhatikan level pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) di lokasi PT. PT di wilayah PPKM level 1, level 2, dan level 3 dapat menyelenggarakan PTM terbatas dan melaporkan pada satuan tugas daerah setempat. Khusus untuk Perguruan Tinggi Swasta perlu juga melaporkan kepada Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi.

Kegiatan PTM juga dibatasi untuk kegiatan kurikuler, mencakup pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Di sisi lain PT diwajibkan telah memenuhi kriteria kesiapan penerapan protokol kesehatan sebagaimana ditetapkan dalam Keputusan Bersama di atas dan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/413/2020 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Covid-19.

PT juga dituntut untuk membentuk satuan tugas penanganan Covid-19 di PT tersebut,

memiliki tugas menyusun dan menerapkan standar operasional prosedur protokol kesehatan. Pimpinan PT juga perlu menerbitkan pedoman pembelajaran, wisuda, maupun kegiatan lainnya bagi sivitas akademika dan tenaga kependidikan di lingkungan perguruan tinggi.

Hal krusial lain yang perlu diperharikan adalah tidak adanya eberatan dari orang tua/wali bagi mahasiswa yang mengikuti pembelajaran tatap muka.

Dalam pelaksanaannya, PT dituntut untuk melaporkan penyelenggaraan pembelajaran kepada satuan tugas penanganan Covid-19 secara berkala. Kesehatan sivitas akademika, tenaga pendidikan dan mahasiswa juga perlu dipantau oleh PT, termasuk status vaksinasi COVID dan perlunya melakukan testing dan tracing secara berkala.

PT juga dituntut memiliki mekanisme dan sarana prasarana yang memadai untuk pencegahan penyebaran COVID-19. Dalam hal ditemukan kasus konfirmasi positif Covid-19 di PT, pimpinan PT wajib menghentikan sementara pembelajaran tatap muka di area terkonfirmasi positif covid-19 sampai kondisi aman.

Sementara dalam hal terjadi peningkatan status peningkatan resiko Covid-19 di kabupaten/kota, pimpinan PT perlu berkoordinasi dengan satuan tugas penanganan Covid-19 setempat untuk melanjutkan atau menghentikan pembelajaran tatap muka.

Dalam hal pemantauan, PT diwajibkan menegakkan standar operasional prosedur protokol kesehatan sertamelakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan standar operasional prosedur penegakan protokol kesehatan.

Selain itu PT didorong untuk saling berbagi pengalaman dan praktik baik dalam penyelenggaraan pembelajaran campuran selama masa pandemi Covid-19. Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi juga diharapkan melakukan pemantauan secara berkala terhadap aktivitas pembelajaran tatap muka di perguruan tinggi dan hasil pemantauan dapat dijadikan rekomendasi untuk tindaklanjut aktivitas pembelajaran tatap muka.

Berdasarkan ketentuan Kemendikbudristek tersebut, sejumlah PT sudah mulai melaksanakan PTM terbatas dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang ketat. Universitas Andalas (UNAND) mulai melakukan PTM terbatas pada 11 November 2021.

PTM terbatas diberlakukan bagi mahasiswa semester 3 atau sesuai dengan kebutuhan masing-masing fakultas. Mahasiswa yang mengikuti PTM terbatas harus dalam kondisi sehat, mendapat izin orangtua, dan melaksanakan protokol kesehatan di dalam dan luar kampus. Tak terkecuali juga dengan dosen dan para staf. Sementara itu, bagi mahasiswa yang tidak bersedia melakukan PTM, UNAND tetap memberikan opsi pembelajaran secara daring.

Sementara Universitas Padjadjaran (UNPAD) telah menerapkan PTM terbatas untuk kegiatan praktikum di kampus Jatinangor pada 25 Oktober 2021. Mahasiswa sudah mulai memasuki kampus dengan protokol kesehatan yang ketat.

Ada sejumlah syarat yang ditetapkan Unpad bagi mahasiswa yang akan mengikuti praktikum dalam kampus. Mulai dari sudah melakukan vaksinasi baik tahap 1 dan 2, data vaksinasi sudah terekam di aplikasi PeduliLindungi, serta adanya izin dari orangtua. Selain itu, akses masuk dan keluar kampus sudah mulai menggunakan aplikasi PeduliLindungi.

Universitas Sebelas Maret (UNS) resmi memulai Pembelajaran Tatap Muka terbatas pada 6 September 2021. Hari pertama PTM terbatas dilakukan di empat fakultas yaitu Fakultas Hukum, Fakultas Kedokteran, Fakultas Keolahragaan dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Penyampaian materi dilakukan hanya satu jam dan mahasiswa yang hadir di ruang perkuliahan berjumlah 12 orang. Sedangkan sisanya mengikuti perkuliahan secara daring dari rumah masing-masing.

Universitas Negeri Malang memulai Pembelajaran Tatap Muka terbatas pada 25 Oktober 2021. PTM ini masih menggunakan *blended learning*. Ruang kelas di UM hanya diisi 50 persen dari total kapasitas. Kegiatan non akademik di luar ruangan juga dibatasi hanya untuk 10

orang selama 2 jam. Mayoritas mahasiswa yang telah mengikuti PTM sudah mendapatkan vaksinasi hingga dosis kedua. Bagi mahasiswa yang berasal dari luar Kota Malang, diimbau setelah tiba melakukan isolasi mandiri untuk meminimalisir penularan virus Covid-19.

Universitas Budi Luhur telah menjalani perkuliahan tatap muka sejak 11 Oktober 2021. Mahasiswa yang ikut kuliah tatap muka wajib sudah vaksin dosis pertama dan kedua serta membawa surat izin dari orangtua. Setiap mahasiswa wajib membawa masker, hand sanitizer, tempat makan dan perlengkapan ibadah pribadi.

LSPR *Communication and Business Institute*, Pembelajaran Tatap Muka mulai dilaksanakan pada tanggal 11 Oktober 2021 secara hybrid learning. LSPR telah mempersiapkan ruangan kelas dan ruangan aktivitas lainnya sesuai dengan protokol kesehatan. Setiap kelas mahasiswa akan dijadwalkan satu minggu satu kali untuk melaksanakan perkuliahan secara tatap muka dan bergantian dengan kapasitas 10-15 orang.

Pembelajaran Tatap Muka terbatas mulai digelar di Universitas PGRI Semarang sejak awal September 2021 lalu dan akan terus dipantau untuk evaluasi pelaksanaan PTM selanjutnya. Sebelum PTM dilaksanakan, telah dilakukan uji coba sebelumnya pada bulan April 2021. Saat ini, jumlah mahasiswa baru 30 persen yang hadir di kampus sementara sisanya melalui daring.

Dosen serta tenaga pendidik yang berjumlah 424 orang sudah 85 persen divaksin.

Lain halnya dengan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) yang dalam kurun waktu lebih dari satu tahun terakhir melangsungkan aktivitas perkuliahan dengan menerapkan sistem *blended* atau campuran. Rektor UMY Prof Gunawan Budiyanto mengatakan, UMY memiliki kebijakan mitigasi COVID-19 sebagai upaya pencegahan untuk mengurangi resiko penyebaran di lingkungan kampus. Kebijakan mitigasi tersebut mencakup kebijakan akademik maupun non-akademik yang dikendalikan langsung oleh *Tim Incident Command System* (ICS).

Dasar keputusan pemberlakuan aktivitas perkuliahan di tengah pandemi ini berangkat dari hasil evaluasi ketercapaian kompetensi mahasiswa menunjukkan hasil yang kurang memuaskan dengan maksimum capaian 60% dan rata-rata 50%. Mengingat baik mahasiswa dan Dosen belum terbiasa dengan kuliah *online* penuh.

"COVID-19 bermula Maret 2020 dinyatakan menyerang Indonesia. Di situ langsung menerapkan *online* sampai bulan Juli 2020," ucapnya sebagaimana dikutip Detik.com. Namun dengan sistem tersebut Gunawan menilai capaian kompetensi mahasiswa hanya 50-60 persen. Sehingga hanya setengah materi yang bisa ditangkap oleh mahasiswa.

"Jadi tidak bisa begini terus, nanti bagaimana mutu lulusan UMY. Akhirnya kita putuskan September 2020 mulai *hybrid* antara luring dan daring," ujarnya. Manajemen kelas di UMY sendiri, kata Gunawan, dilakukan dengan sistem *blended*. Artinya, terdapat pengaturan pada pembagian jumlah tatap muka dengan daring ataupun dengan cara ganjil-genap. Pembagian tersebut juga dilakukan secara bertahap dan menyesuaikan dengan situasi penyebaran COVID-19.

"Waktu itu di awal kita tetapkan daring 60% dan luring 40%. Sebetulnya ini strategi yang enak, tinggal dilihat nanti kombinasinya seperti apa tergantung situasi penyebaran COVID-19," ucapnya.

Jika sangat gawat pihaknya tetap menggunakan metode *blended*, namun perkuliahan luring diturunkan menjadi 40%, 30% atau bahkan 20%. Kondisi sekarang terbilang aman, jadi 75% dosen diperbolehkan untuk memanfaatkan perkuliahan secara luring atau tatap muka. "Atau dengan ganjil genap dimana tiap tengah semester mahasiswa absen ganjil masuk dahulu pun sebaliknya. Ada juga yang tiap minggu, jadi luwes," ucapnya.

Lebih lanjut, Gunawan menjelaskan terkait perbandingan jumlah perkuliahan *online* dengan *offline*. Tiap satu mata kuliah yang terdiri dari 16 pertemuan dibolehkan tatap muka sebanyak 8-10 kali, sesuai dengan kondisi saat ini. "Tinggal membagi, 1 mata



kuliah terdiri dari 16 kali tatap muka, jadi kalau sekarang ini masih diperbolehkan 8-10 kali tatap muka di kelas," ucapnya.

Meski demikian, terdapat pengecualian dengan melihat kondisi kesehatan dosen. Hal ini dikarenakan terdapat tenaga pengajar dengan komorbid sehingga riskan. "Kita juga melihat dari kesehatan dosen. Ada dosen yang mempunyai komorbid, jadi tatap muka 6 kali saja. Karena kita juga punya data dosen yang punya komorbid," katanya.

Di lain sisi, konsistensi UMY dalam menerapkan sistem *blended* yang dirasa luwes dan mudah ini memberikan dampak positif dalam proses perkuliahan di tengah pandemi. Di mana mahasiswa merasa lebih memiliki kampus, khususnya mahasiswa baru. "Kalau kita lihat mahasiswa

baru pada September masuk langsung *online*, jadi tidak memiliki orientasi yang baik pada kampusnya. Makanya mahasiswa baru angkatan 2020 pun sudah bisa mengikuti kuliah *offline*, datang ke kampus, mengenal situasi kampus, itu dasarnya," katanya.

Tidak hanya itu, berdasarkan pada evaluasi perkuliahan *hybrid* pada bulan Juli 2021 menunjukkan capaian kompetensi mahasiswa membaik. Hal ini turut menjadi alasan kuat UMY untuk tetap konsisten menerapkan sistem *blended*. "Bulan Juli 2021 kompetensi mahasiswa lebih bagus bisa ke angka 70% sampai 75%. Sehingga

kita semakin mantap kalau kuliah itu tidak bisa daring terus, apalagi yang punya praktikum," ujarnya secara tegas.

Kontributor: Ade Setiawan

Evaluasi Diklat Sesarlu: Harapan untuk Diklat Luring dan Perbaikan ke Depan



Sumber: Dokumentasi UPT Sesarlu. Bapak Dir. Sesarlu di paling kiri, kemudian Kepala Pusdiklat, Ibu Dir. Sedsilu, dan Ibu Dir. Sekdilu

Dalam rangka memperoleh masukan dan umpan balik atas penyelenggaraan Diklat Sesarlu, UPT Sesarlu melaksanakan rapat evaluasi Diklat Sesarlu Angkatan ke-69 pada Jumat, 17 Desember 2021 lalu. Rapat evaluasi kali ini sedikit berbeda dibandingkan kegiatan evaluasi sebelumnya selama masa pandemi, dimana evaluasi kali ini diselenggarakan secara *hybrid*.

Rapat evaluasi dibuka oleh Kepala Pusat Pendidikan dan Pelatihan yang hadir secara luring dan dipandu oleh Direktur Sesarlu serta dihadiri oleh Direktur Sekdilu dan

Direktur Sedsilu, perwakilan peserta diklat, dan Duta Besar Pembina yang hadir secara daring.

Rapat mencatat sejumlah masukan dari perwakilan peserta Diklat Sesarlu Angkatan ke-69, antara lain mengenai harapan untuk bisa mengikuti diklat secara luring. Perwakilan peserta menyebut intensitas proses belajar dan kedekatan dengan sesama peserta belum sepenuhnya dapat tercapai melalui proses daring. Salah satu usulan yang disampaikan adalah penugasan dua orang *Person-in-Charge* (PIC) kelas per minggu atau yang tengah

piket, untuk hadir secara luring di Pusdiklat. Dengan cara ini, diharapkan semua peserta mendapat kesempatan untuk mengenal Tim UPT dan memahami kegiatan diklat lebih baik lagi.

Perwakilan peserta juga menyampaikan harapannya agar pada pelaksanaan diklat angkatan selanjutnya, kompetensi strategis peserta semakin diperkuat sebagai highlight materi Sesarlu, dengan fokus bukan hanya pada aspek teknisnya melainkan lebih terfokus pada strategi makro. Adapun materi yang diusulkan untuk ditambahkan meliputi isu *climate change* dan *sustainability*, pengentasan kemiskinan, serta pemberdayaan perempuan.

Keterampilan *strategic communication* serta kemampuan dalam menghadapi media juga disinggung dalam evaluasi ini. Disampaikan oleh wakil peserta agar kesempatan untuk belajar dan berinteraksi dengan jurnalis Kompas TV dapat diperkuat dengan penugasan pembuatan materi press briefing. Hal ini juga didukung oleh Duta Besar Nadjib Riphath Kesoema, yang menekankan bahwa kemampuan media handling ini akan sangat dibutuhkan, misalnya dalam upaya *counter* isu negatif kelapa sawit.

Duta Besar Soemadi Brotdiningrat dan Duta Besar Rezlan Izhar Jenie selaku Duta Besar Pembina menekankan pentingnya menambah materi mengenai *crisis management*, disamping materi *leadership*

yang sudah ada juga perlu terus diperkuat. Dibahas pula mengenai perlunya evaluasi lebih lanjut terkait perbaikan sistem penilaian dan *mapping* potensi setiap peserta.

Sementara itu, Duta Besar Hamzah Thayeb menyampaikan perlunya kesinambungan interaksi antara Duta Pembina dengan peserta yang dibimbing, serta mengharapkan agar UPT Sesarlu membantu pengaturan jadwal pertemuan bimbingan peserta agar tetap bisa terhubung untuk diskusi TASKAP hingga pelaksanaan *final project*. Mengutip dari pengalaman beliau, komunikasi melalui email juga membantu meski tidak dalam jadwal temu bimbingan melalui *zoom*.

Masih terkait dengan bimbingan peserta, Duta Besar Artauli Tobing menyampaikan pesan senada mengenai pentingnya kesinambungan proses konsultasi hingga hasil akhirnya, khususnya terkait TASKAP. Untuk tugas artikel *News Response*, beliau mengusulkan agar dapat diperkaya dengan topik-topik yang bersifat *future trends* seperti *energy security* dan *climate change*.

Selanjutnya, Duta Besar I Gusti Agung Wesaka Puja menyampaikan apresiasi untuk UPT Sesarlu dan Unit lain yang terlibat mulai dari ide hingga penyusunan skenario simulasi negosiasi dalam modul diklat MSNS (*Multi-Stage Negotiation Simulation*) Sesarlu. Disarankan pula untuk melakukan persiapan lebih awal khususnya bila akan mengangkat isu

seperti G20 dalam simulasi negosiasi, mengingat padatnya kegiatan satuan kerja yang menangani. Beliau menambahkan isu tematik yang dapat dipertimbangkan untuk MSNS, antara lain *environment sustainability policy* dan *international trade*.

Duta Besar Diar Nurbintoro menyampaikan *News Response*, *TASKAP*, dan *Final Project* yang sudah dilakukan berkaitan dengan isu-isu populer. Pembahasan isu-isu

populer ini diharapkan akan dapat mendorong dan melatih kemampuan adaptasi peserta dalam pembuatan kebijakan yang tepat. Disarankan pula pentingnya mengenal Kementerian Luar Negeri melalui para prominent persons yang dimiliki dan memanfaatkan kesempatan belajar dari pemimpin-pemimpin sebelumnya, sekaligus untuk menjaga kesinambungan *institutional memory*.

Kontributor: Rizki Jaya Putra

Seputar Pusdiklat

Sesdilu 71 Mangente Provinsi Maluku Utara: “Ayo, Gandeng Tangan Toma Maju Eee”

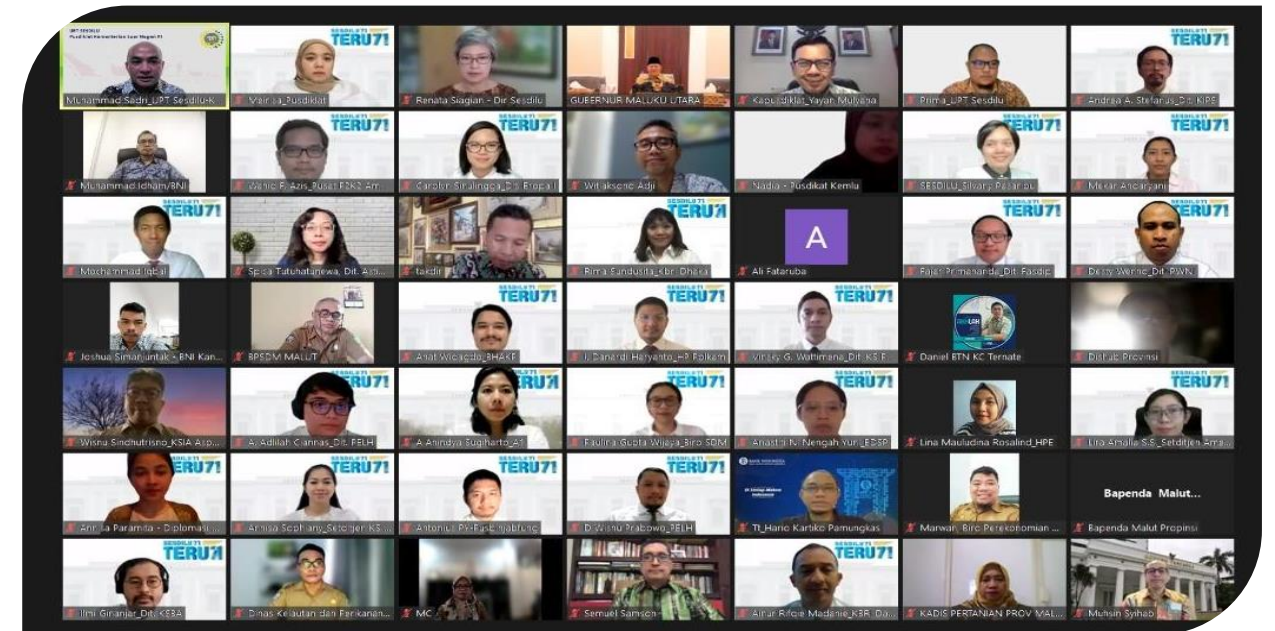
Jazirah Al-Mamluk (Kepulauan Raja-Raja) atau Provinsi Maluku sudah dikenal di mancanegara sejak lebih dari 500 tahun yang lalu. Produk rempah-rempah, khususnya cengkih dan pala, menjadi pendorong pengiriman Ekspedisi Magellan ke Timur. Di era millennial ini, potensi Maluku tidak hanya terbatas pada rempah-rempah, melainkan juga kekayaan laut dan keindahan alam.

Hal ini yang mendasari tetap terselenggaranya program kunjungan Diklat Sesdilu ke Provinsi Maluku Utara. Pandemi COVID-19 yang masih bergejolak di naha air, tak menjadi penghalang, dimana kunju-

ngan dilakukan secara daring. Tujuan program ini adalah agar para peserta Diklat Sesdilu dapat menggali berbagai potensi kerja sama antara Provinsi Maluku dan Kementerian Luar Negeri.

Kunjungan virtual Sesdilu 71 ke Provinsi Maluku Utara yang diadakan pada 23 - 25 November 2021, difokuskan pada empat sektor, yaitu sektor kelautan dan perikanan, sektor perkebunan dan pertanian, sektor pariwisata dan ekonomi kreatif, serta sektor konektivitas dan teknologi informasi dan komunikasi.

Selama kunjungan para peserta berinteraksi dengan Organisasi Pemerintah



Sumber: Dokumentasi UPT Seddilu Foto Bersama Peserta kegiatan Seddilu 71 Mangente Provinsi Maluku Utara

Daerah (OPD) dan pemangku kepentingan lainnya, seperti akademisi, mahasiswa, pegiat media sosial, pebisnis muda, pelaku ekonomi kreatif di Provinsi Maluku Utara, dan sejumlah pejabat Kemlu Kunjungan pada hari pertama diawali dengan dengan Courtesy Call (kunjungan kehormatan) kepada Gubernur Maluku Utara, K.H. Abdul Ghani Kasuba, Lc. beserta jajarannya. Kegiatan selanjutnya antara lain diskusi panel dengan tema Dukungan Kemenlu untuk Pembangunan Daerah dalam Upaya Percepatan Pemulihan Ekonomi, Diskusi Panel Paralel mengenai Sektor Pertambangan dan Energi, Serta Diskusi Panel Paralel mengenai Sektor Konektivitas Perhubungan dan TIK.

Sementara pada hari kedua, kegiatan kunjungan diisi dengan berdiskusi mengenai isu-isu sektor pertanian, perkebunan dan perikanan serta sektor pariwisata dan ekonomi kreatif; Festival

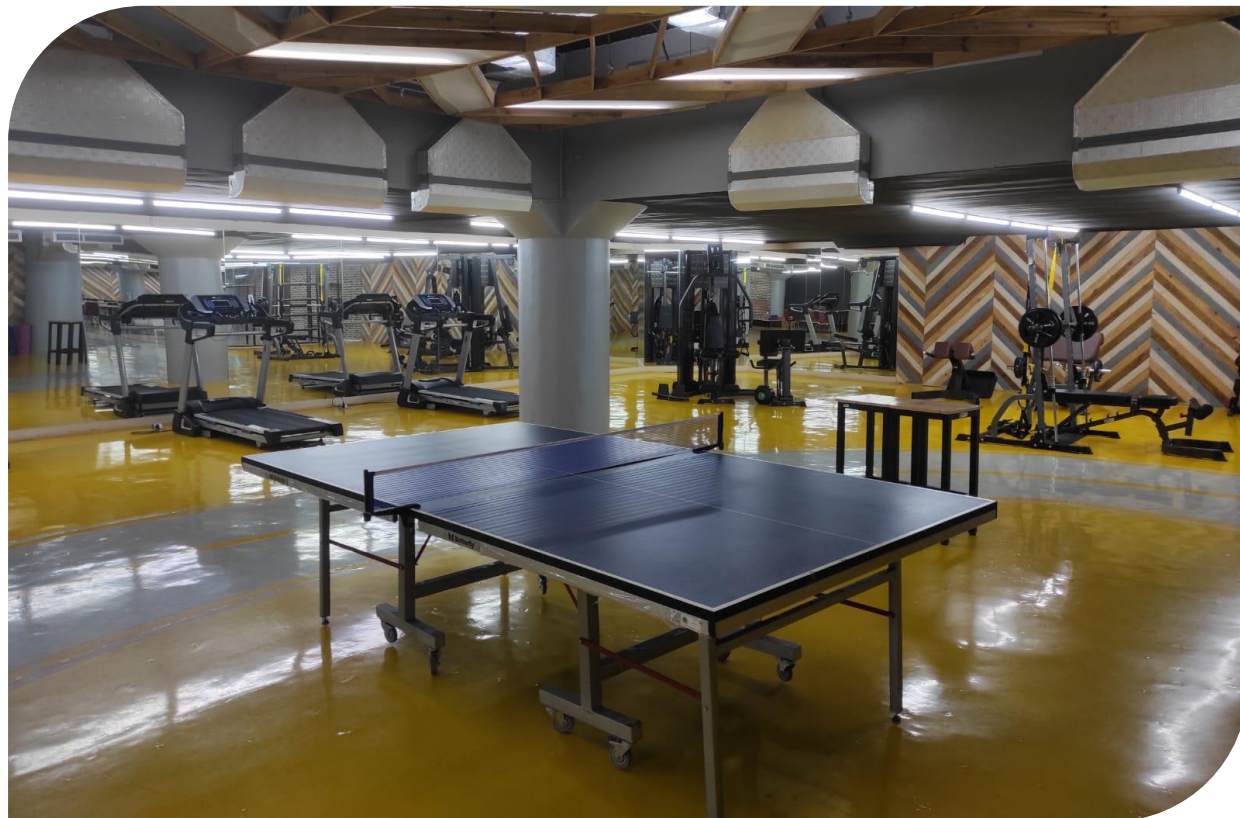
Morotai Land of Stories tahun 2020, dan sesi diskusi bersama para perwakilan pemuda dan masyarakat daerah Maluku Utara.

Pada sesi terakhir tersebut, para peserta menyampaikan sejumlah rekomendasi terkait keempat sektor yang menjadi fokus kunjungan kali ini. Melalui kunjungan ini diharapkan agar Kementerian Luar Negeri dapat menjalin kerja sama yang lebih baik dengan Provinsi Maluku Utara, sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu pendamping peserta Sesdilu 71 selama kunjungan, Duta Besar Samuel Samson, “Ayo, gandeng tangan toma maju eee, Niscaya bisa, karena niat, doa, pikir, kerja dan peluh”

Danke banya Pak Gubernur, Pak Wagub, Pak Sekda, Bapak/Ibu Asisten dan OPD-Basodara Samua; sampe baku dapa lagi di lanjutan 2022, di Sail Tidore 2022, di “Land of Stories”, dan seterusnya....semoga!”

Kontributor: Tiara Yusticia

Menuju Sehat Berkat “ReWell” nya Pusdiklat



Sumber: Dokumentasi Tim Redaksi Majalah *What's On In* Pusdiklat, Fasilitas GYM di *Student Recreation and Wellness Centre*

Gaya hidup sehat dalam beberapa tahun terakhir sudah mewabah di seantero tanah air. Tak hanya pola makan sehat, warga +62 pun seolah tak segan merogoh koceknya demi kesehatan. Mulai dari wabah sepeda brompton, sampai dengan keanggotaan di tempat *fitness*, yang kini seolah menjamur tak hanya di ibu kota, melainkan juga ke berbagai daerah.

Seolah tak mau ketinggalan dengan tren tersebut, Pusdiklat pun memiliki fasilitas yang cukup mentereng. Fasilitas yang dilengkapi dengan sejumlah peralatan *gym* dan *jogging track* ini punya nama resmi

resmi *Student Recreation and Wellness Centre*, yang terkadang dipelesetkan pula oleh beberapa oknum sebagai ruangan ReWell.

Bagi para pegawai Kemenlu, khususnya yang pernah memiliki NIP 9 digit, tentunya tidak pernah membayangkan sebelumnya *basement* Pusdiklat yang sebelumnya difungsikan sebagai tempat parkir, gudang, ruangan ICWA dan kantin Teh Nia, ini disulap menjadi fasilitas kesehatan dan juga rekreasi nan ciamik.

Proses renovasinya pun cukup lama, dimulai sejak tahun 2017 sampai dengan

diresmikan oleh Ibu Menteri Luar Negeri pada 29 April 2019. Selain peralatan *gym* dan *jogging track*, ruangan ReWell juga dilengkapi dengan alat musik, meja pingpong, meja biliar dan *fussball*.

Selain untuk rekreasi dan olahraga, ruang ReWell juga dapat dimanfaatkan sebagai ruang pertemuan dengan kapasitas maksimal 60 peserta. Sebelum merebaknya pandemi COVID-19 di Indonesia, ruang ReWell tak pernah sepi. Sejumlah sesi diklat, pun pernah dilangsungkan di ruangan ini. Mulai dari acara formal sampai dengan *gathering* informal.

Menurut Pak Giman, salah satu “juru kunci” ruang ReWell, di awal pandemi akses penggunaan fasilitas ini sempat ditutup total. Namun setelah pelaksanaan

vaksinasi COVID kepada pegawai Kemenlu di Semester Pertama 2021, ruang ReWell mulai dapat diakses para pegawai dan unit kerja, dengan memperhatikan protokol kesehatan secara ketat

Pak Giman mengungkapkan bahwa sampai saat ini ReWell hanya diperuntukkan bagi unit kerja dan pegawai Kemenlu, Khusus bagi unit kerja diharapkan dapat memproses perizinan secara administratif yang ditujukan kepada Kepala Pusat Pendidikan dan Pelatihan.

Sementara bagi pegawai, cukup mengajukan permintaan izin secara informal, seperti via *chat Whatsapp* ke pejabat Bagian Tata Usaha Pusdiklat atau bahkan *go show* ke ruang TU Pusdiklat, untuk diberikan akses ke ruang ReWell.



Sumber: Dokumentasi Tim Redaksi Majalah *What's On In* Pusdiklat, Fasilitas Rapat di *Student Recreation and Wellness Centre*

Kontributor : Radea Hidayat

GALERI FOTO PUSDIKLAT



1. Pelatihan *Economic Treaty Negotiators (Trade and Investment)* Tingkat Dasar bagi Fungsional Diplomat T.A. 2021 tanggal 1- 30 November 2021



2. Praktek Simulasi Kegiatan Pelatihan *Economic Treaty Negotiators (Trade and Investment)* Tingkat Dasar bagi Fungsional Diplomat T.A. 2021 di Hotel Sahira, Bogor tanggal 8 – 11 September 2021.



3. Penyelenggaraan kegiatan *Workshop Infografis* Bagi Pegawai Pusdiklat Kemlu tanggal 4-7 November 2021 DI Hotel Darmawan Park Sentul Bogor.



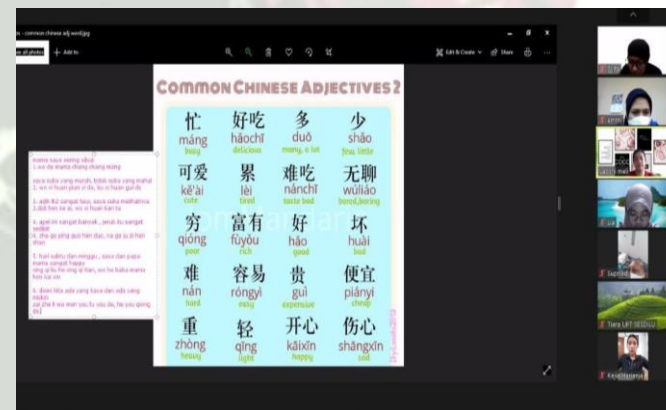
4. Bimbingan Teknis Pengolahan Data Penginderaan Jauh dan Sistem Informasi Geografis (SIG) Tingkat Dasar Bagi Fungsional Diplomat Kemlu, tanggal 8-12 November 2021



5. Kegiatan Praktikum Penggunaan GPS (4 Instruktur Pustekdata) pada Bimtek Pengolahan Data Penginderaan Jauh dan Sistem Informasi Geografis (SIG) Tingkat Dasar bagi Fungsional Diplomat Kemlu RI Tahun 2021



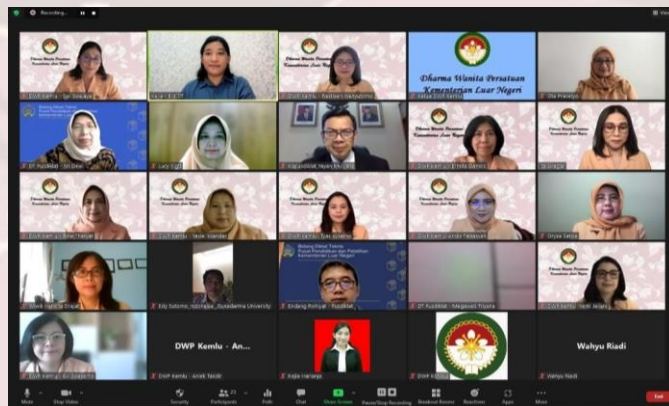
6. Bimbingan Teknis Secara Online Bagi Staf Bawaan Kepala Perwakilan Konsuler RI Tahap IV Tahun 2021 pada 29-30 November dan 1 Desember 2021



7. Kegiatan Diklat Bahasa Mandarin Tingkat Pemula bagi pegawai Pusdiklat Kemlu (Dilakukan sejak tanggal 28 September s.d.12 November 2021)



7. Pelatihan Analisis Diplomasi Ekonomi dalam Negosiasi FTA & PTA bagi Fungsional Diplomat Kemlu, (berlangsung dari tanggal 22 November hingga 3 Desember 2021)



8. Bimtek bagi Pendamping (spouse) Kepri Konsuler Tahap IV, Tanggal 24, 26 dan 30 November 2021

9. Fasilitasi Pelatihan Teknis Negosiasi bagi Pegawai Kominfo tanggal 25-26 November 2021

10. Fasilitasi Pelatihan Teknis Diplomasi dan Etika Hubungan Luar Negeri bagi Pegawai BKKBN tanggal 22-25 November 2021.

11. Kegiatan Diklat Bahasa Spanyol Tingkat Pemula bagi ASN Kemlu dan Kementerian/ Lembaga Terkait T.A. 2022 Diklat Bahasa Spanyol pada tanggal 27 Januari 2022 secara Online

Kalender Tentatif Pelatihan Februari-Maret 2022

NO	UPT/BIDANG	NAMA DIKLAT	TANGGAL DIKLAT	PESERTA
1.	Bidang Pendidikan dan Pelatihan Teknis	Diklat Penjurubahasaan (3 bahasa asing)	1 kali (Februari 2022)	15 orang
		Pembekalan TOEFL Tahap I - III	Maret dan Juli 2022)	90 orang, dengan 30 orang per kegiatan
		Workshop on Editing and Polishing English Writing I - III	(Februari, Mei dan Agustus 2022)	45 orang, dengan 15 orang per kegiatan
		Diklat Bahasa Spanyol I-III	3 kali (Februari- April dan April-Juni, Juli-September 2022)	60 orang, dengan 20 orang per kegiatan
		Workshop Penguatan Diplomasi Ekonomi Tahap I-IV	4 kali (Februari, April, Juli dan Oktober 2022)	180 orang, dengan 45 orang per kegiatan
2.	Bidang Pendidikan dan Pelatihan Non Diplomatik	Bimbingan Teknis Diplomasi dan Hubungan Luar Negeri bagi Kementerian/Lembaga Terkait dan Pemerintah Daerah (Pemda)	12 Kali (Januari - November 2022)	300 orang, dengan 30 orang per kegiatan
		Diklat Peningkatan Kompetensi / IHT PK Gelombang I dan II	Gel. I: 14 Februari – 30 April)	30 orang per kegiatan
3.	Bidang Kerjasama Pendidikan dan Pelatihan	Diklat Peningkatan Kompetensi Fungsional Arsiparis	Maret/April	2-3 Pejabat Fungsional Arsiparis/ Diklat
		Webinar – Knowledge And Skills Enhancement Series	Januari - Desember 2022	
		Pelatihan Dasar CPNS Kementerian Luar Negeri Golongan III	Februari – April 2022	

Canda Sisingamangaraja 73

KELAS LURING VS KELAS DARING

Dilema

Luring: "Dilarang menggunakan gawai elektronik (HP dan Laptop) selama ujian berlangsung"

Daring: "Saat ujian diwajibkan untuk bergabung ke aplikasi Zoom ujian melalui dua gawai (HP dan Laptop/PC)"

Kalimat Populer

Luring: "Ijin ke toilet, Pak", "Ijin ke belakang, Bu"

Daring: "Maaf Pak, gangguan sinyal"

Absensi

Luring: "Bro, gue nitip absen ya"

Daring: "Bro, nyimpan link absen?"

sekolah offline starterpack



sekolah online starterpack

situs today.line.me



momen belajar pas



skolah offline
situs today.line.me



skolah online yg melelahkan

nakalnya anak sekolah



offline:
ngobrol sama temen kelas di kelas



online:
matiin kamera terus tidur



byputy @puty · 3h

Emak-emak di tahun ajaran baru:

SEBELUM
PANDEMI

PANDEMI



Sumber: twitter/puty



bolos sebelum 2020



1CAK.COM/2760989

Sumber: 1cak.com

What's On In Pusdiklat

Januari 2022

Yth. Pembaca

**Dipersilahkan mengirimkan
Surat Pembaca dan/atau
Artikel terkait Pusdiklat dan
Majalah What's On kepada
Redaksi melalui email:**

ppe.pusdiklat@gmail.com

Alamat Redaksi:
Jl. Sisingamangaraja No.73, RT.2/RW.6, Gunung,
Kec. Kebayoran Baru, Kota Jakarta Selatan,
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12120

